

## Penerapan IFRS Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan: A Systematic Literature Review

### *The Implementation of IFRS on Financial Reporting Quality: A Systematic Literature Review*

Devi Maya Sofa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Teknologi Surabaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jl. Balongsari Praja V No.1 Surabaya

Email: \*[devimaya@utssurabaya.ac.id](mailto:devimaya@utssurabaya.ac.id)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan memetakan dan mensintesis bukti empiris secara sistematis mengenai pengaruh penerapan IFRS terhadap kualitas pelaporan keuangan. Menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan protokol PRISMA, penelitian ini menyeleksi 42 artikel dari basis data Google Scholar, Scopus, Science Direct, dan SINTA yang diterbitkan pada rentang 2014–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan IFRS secara umum berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, tercermin dari penurunan manajemen laba, peningkatan relevansi nilai, dan penguatan konservatisme kondisional. Namun, pengaruh tersebut dimoderasi oleh kualitas audit, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan lingkungan hukum. Penelitian ini juga mengidentifikasi empat celah penelitian utama, di antaranya terbatasnya cakupan entitas non-publik dan minimnya studi longitudinal jangka panjang. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dan implikasi praktis bagi regulator, profesi akuntansi, dan peneliti selanjutnya.

**Kata kunci:** IFRS, Kualitas Pelaporan Keuangan, Manajemen Laba, Relevansi Nilai, Systematic Literature Review

#### Abstrak

*This study aims to systematically map and synthesize empirical evidence regarding the effect of IFRS implementation on financial reporting quality. Using a Systematic Literature Review (SLR) method with the PRISMA protocol, this study selected 42 articles from Google Scholar, Scopus, Science Direct, and SINTA databases published between 2014 and 2024. The results show that IFRS implementation generally has a positive effect on financial reporting quality, reflected in reduced earnings management, increased value relevance, and strengthened conditional conservatism. However, this effect is moderated by audit quality, ownership structure, firm size, and legal environment. This study also identifies four main research gaps, including the limited scope of non-public entities and the absence of long-term longitudinal studies. These findings provide theoretical contributions and practical implications for regulators, accounting professionals, and future researchers.*

**Keywords :** IFRS, financial reporting quality, earnings management, value relevance, systematic literature review

## **PENDAHULUAN**

Globalisasi pasar modal mendorong kebutuhan standar pelaporan keuangan yang seragam dan komparatif lintas negara. Hingga 2024, IFRS telah diadopsi lebih dari 140 negara, termasuk Indonesia yang memulai konvergensi sejak 2008 melalui program IAI. Meski IFRS diyakini meningkatkan transparansi dan relevansi informasi keuangan, implementasinya di negara berkembang seperti Indonesia menghadapi tantangan nyata berupa keterbatasan SDM, regulasi, dan kesiapan institusional. Pradana & Suryani (2021) menegaskan bahwa adopsi IFRS berpengaruh signifikan terhadap relevansi nilai informasi akuntansi, meski dampaknya tidak seragam di semua sektor industri.

Hasil penelitian terdahulu terkait dampak IFRS terhadap kualitas pelaporan keuangan masih inkonsisten. Nugroho & Hartono (2022) menemukan penurunan discretionary accruals pascaadopsi PSAK berbasis IFRS, sementara Wahyuni et al. (2021) justru menemukan konvergensi IFRS tidak selalu meningkatkan kualitas laba pada perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi. Rahayu & Firmansyah (2023) mencatat bahwa perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor moderasi seperti kualitas audit dan lingkungan hukum. Inkonsistensi ini diperparah oleh minimnya studi yang mensintesis literatur secara sistematis, khususnya dalam konteks Indonesia dan negara berkembang (Santoso & Puspitasari, 2022).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan protokol PRISMA yang lebih terstruktur dan reproduibel dibanding narrative review konvensional, sebuah pendekatan yang masih langka dalam penelitian akuntansi keuangan di Indonesia (Harahap et al., 2023). Urgensinya semakin tinggi mengingat Indonesia tengah memasuki fase implementasi PSAK 74 berbasis IFRS 17 yang efektif berlaku 2025, di mana Hidayat & Setiawan (2023) memperingatkan bahwa ketidaksiapan implementasi dapat mengakibatkan distorsi informasi keuangan yang merugikan investor dan kreditor.

Penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan utama: (1) Bagaimana tren penelitian penerapan IFRS terhadap kualitas pelaporan keuangan dalam literatur ilmiah? (2) Faktor apa yang memoderasi hubungan keduanya? dan (3) Apa celah penelitian yang masih perlu diisi? Sejalan dengan itu, tujuan penelitian adalah memetakan perkembangan literatur secara sistematis, mengidentifikasi konsensus dan kontradiksi temuan, serta menyusun agenda penelitian masa depan sebagai acuan bagi akademisi dan regulator (Anggraeni & Mulyani, 2022).

Secara keseluruhan, inkonsistensi temuan empiris, minimnya studi sintesis sistematis, serta urgensi implementasi IFRS terbaru menjadikan penelitian ini relevan dan bernilai kontribusi tinggi. Seperti dikemukakan Putri & Djakman (2021), kualitas pelaporan keuangan tidak semata ditentukan oleh adopsi standar, melainkan oleh ekosistem kelembagaan yang mendukung implementasinya. Melalui pendekatan SLR yang ketat, penelitian ini diharapkan menghasilkan peta pengetahuan komprehensif sekaligus implikasi praktis bagi peningkatan kualitas pelaporan keuangan nasional yang sejalan dengan standar internasional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), yakni pendekatan penelitian yang mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur secara sistematis dan transparan guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa penelitian berbasis kajian literatur yang terstruktur memungkinkan peneliti membangun pemahaman komprehensif atas suatu fenomena melalui akumulasi bukti dari berbagai studi terdahulu. Pendekatan ini dipilih karena inkonsistensi temuan dalam penelitian-penelitian sebelumnya mengenai hubungan IFRS dan kualitas pelaporan keuangan membutuhkan sintesis yang metodologis, bukan sekadar ulasan naratif biasa.

Protokol penelitian mengacu pada panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) dengan empat tahapan utama: identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Sumber data diperoleh dari basis data Google Scholar, Scopus, Science Direct, dan SINTA menggunakan kombinasi kata kunci seperti "*IFRS adoption*", "*financial reporting quality*", "*kualitas pelaporan keuangan*", dan "*PSAK*" dengan operator Boolean *AND* dan *OR*, dibatasi pada publikasi tahun 2014–2024. Hardani et al. (2022) menegaskan bahwa penetapan kata kunci dan rentang waktu

yang jelas merupakan syarat mendasar dalam penelitian pustaka agar proses pencarian dapat direplikasi dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kriteria inklusi meliputi artikel jurnal terindeks bereputasi, membahas langsung hubungan IFRS dengan kualitas pelaporan keuangan, berbahasa Indonesia atau Inggris, serta terbit dalam rentang 2014–2024. Artikel berupa editorial, opini, dan prosiding non-peer-review dieksklusi. Analisis data menggunakan pendekatan tematik (*thematic synthesis*) di mana temuan setiap artikel dikodekan dan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama. Siyoto & Sodik (2015) mengemukakan bahwa keabsahan penelitian kepustakaan sangat ditentukan oleh ketepatan dan konsistensi peneliti dalam menerapkan kriteria seleksi serta transparansi dalam mendokumentasikan setiap tahapan analisis yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tren dan Perkembangan Penelitian Penerapan IFRS terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil proses seleksi menggunakan protokol PRISMA, penelitian ini berhasil mengidentifikasi 247 artikel dari berbagai basis data, yang setelah melalui tahapan screening dan eligibility menghasilkan 42 artikel final yang memenuhi kriteria inklusi. Secara tren, publikasi penelitian tentang IFRS dan kualitas pelaporan keuangan mengalami peningkatan signifikan sejak tahun 2014, dengan puncak publikasi terjadi pada periode 2019–2022 yang bertepatan dengan fase intensifikasi konvergensi IFRS di kawasan Asia-Pasifik. Temuan ini sejalan dengan Santoso & Puspitasari (2022) yang mencatat lonjakan minat akademis terhadap topik IFRS di negara berkembang dipicu oleh semakin luasnya adopsi standar internasional tersebut dalam satu dekade terakhir.

Dari segi metodologi, mayoritas penelitian yang diidentifikasi (68%) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel perusahaan publik, sementara sisanya menggunakan pendekatan kualitatif dan mixed methods. Dari sisi geografis, penelitian paling banyak dilakukan di Indonesia (31%), diikuti Malaysia (18%), Nigeria (14%), dan negara berkembang lainnya, yang mengindikasikan bahwa isu adopsi IFRS paling banyak menarik perhatian peneliti di negara-negara yang relatif baru mengimplementasikan standar tersebut. Nugroho & Hartono (2022) menambahkan bahwa dominasi penelitian di negara berkembang ini mencerminkan besarnya tantangan implementasi IFRS di luar konteks negara-negara dengan pasar modal yang sudah matang. Adapun dimensi kualitas pelaporan keuangan yang paling banyak diteliti adalah manajemen laba atau *earnings management* (40%), diikuti relevansi nilai atau *value relevance* (28%), konservatisme akuntansi (18%), dan ketepatan waktu pelaporan atau *timeliness* (14%). Pola ini menunjukkan bahwa komunitas akademik lebih tertarik menguji apakah IFRS mampu menekan perilaku oportunistik manajemen dalam pelaporan keuangan dibandingkan dimensi kualitas lainnya.

### Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa secara umum penerapan IFRS berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, meskipun besaran dan arah pengaruh tersebut bervariasi bergantung pada dimensi kualitas yang diukur. Pada dimensi manajemen laba, sebagian besar studi menemukan bahwa adopsi IFRS berhasil menekan praktik manajemen laba melalui mekanisme pengakuan dan pengukuran yang lebih ketat dibandingkan standar akuntansi lokal. Nugroho & Hartono (2022) dalam penelitiannya terhadap perusahaan manufaktur di Indonesia menemukan bahwa *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba mengalami penurunan signifikan pascaadopsi PSAK berbasis IFRS, menandakan peningkatan kualitas laba yang dilaporkan. Hal senada dikemukakan oleh Oktavia & Suryaningsum (2021) yang membuktikan bahwa perusahaan yang lebih patuh terhadap standar IFRS cenderung memiliki kualitas akrual yang lebih baik dan tingkat *earnings persistence* yang lebih tinggi. Sementara itu, pada dimensi relevansi nilai, Pradana & Suryani (2021) menemukan bahwa informasi laba dan nilai buku ekuitas menjadi lebih relevan bagi investor setelah konvergensi IFRS, yang tercermin dari peningkatan koefisien respon laba (*earnings response coefficient*) pada periode pascaadopsi. Kurniasih & Martani (2020) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa *value relevance* informasi akuntansi meningkat secara statistik signifikan setelah konvergensi IFRS, khususnya pada perusahaan sektor non-keuangan yang mengalami perubahan standar pengukuran aset dan liabilitas yang paling substansial.

Pada dimensi konservatisme akuntansi, hasil penelitian lebih beragam. Rahayu & Firmansyah (2023) menemukan bahwa IFRS cenderung mendorong pelaporan yang lebih *conditional conservatism*, di mana kerugian diakui lebih tepat waktu dibandingkan keuntungan, namun *unconditional conservatism* justru menurun karena IFRS melarang penilaian aset yang terlampaui konservatif. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa perubahan yang dibawa IFRS bersifat multidimensi dan tidak dapat digeneralisasi secara sederhana sebagai "lebih baik" atau "lebih buruk" dari standar sebelumnya. Adapun pada dimensi ketepatanwaktuan pelaporan, Hidayat & Setiawan (2023) menemukan bahwa implementasi IFRS 17 pada industri asuransi memerlukan waktu adaptasi yang cukup panjang, sehingga justru berdampak negatif sementara terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan pada tahun-tahun awal implementasi. Putri & Djakman (2021) dalam studi lintas negara di kawasan ASEAN menyimpulkan bahwa pengaruh IFRS terhadap kualitas pelaporan keuangan secara keseluruhan bersifat positif, tetapi perbedaan antar negara tetap signifikan dan mencerminkan peran penting lingkungan institusional dalam menentukan keberhasilan implementasi standar internasional tersebut.

### **Faktor-Faktor yang Memoderasi Hubungan IFRS dan Kualitas Pelaporan Keuangan**

Salah satu temuan paling konsisten dalam sintesis literatur ini adalah bahwa hubungan antara penerapan IFRS dan kualitas pelaporan keuangan tidak bersifat langsung dan sederhana, melainkan dimoderasi oleh berbagai faktor kontekstual baik pada level perusahaan maupun level negara. Pada level perusahaan, kualitas audit merupakan moderator yang paling banyak dikaji. Rahayu & Firmansyah (2023) membuktikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) afiliasi Big Four menunjukkan peningkatan kualitas pelaporan yang lebih besar pascaadopsi IFRS dibandingkan perusahaan dengan auditor non-Big Four, mengindikasikan bahwa kualitas audit memainkan peran krusial dalam menentukan sejauh mana manfaat IFRS dapat terealisasi. Wahyuni et al. (2021) menambahkan bahwa struktur kepemilikan merupakan moderator yang sama pentingnya, di mana perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi tinggi cenderung tidak menunjukkan peningkatan kualitas pelaporan yang signifikan meskipun telah mengadopsi IFRS, karena kepemilikan terkonsentrasi memungkinkan pemegang saham pengendali untuk tetap melakukan *tunneling* dan rekayasa pelaporan meski di bawah rezim standar yang lebih ketat.

Ukuran perusahaan juga terbukti sebagai moderator yang konsisten. Anggraeni & Mulyani (2022) menemukan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mengimplementasikan IFRS secara penuh dan berkualitas, sehingga dampak positif IFRS terhadap kualitas pelaporan lebih kuat pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil dan menengah. Temuan ini mengandung implikasi penting bagi regulator bahwa strategi implementasi IFRS yang seragam untuk semua skala perusahaan mungkin tidak optimal. Lebih lanjut, tingkat leverage perusahaan turut memoderasi hubungan tersebut, di mana Oktavia & Suryaningsum (2021) menunjukkan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi memiliki insentif lebih besar untuk melakukan manajemen laba meski di bawah standar IFRS, sehingga dampak positif IFRS terhadap kualitas laba menjadi lebih lemah pada kelompok perusahaan ini.

Pada level negara atau makro, lingkungan hukum (*legal environment*) merupakan moderator yang paling dominan dalam literatur. Putri & Djakman (2021) secara tegas menunjukkan bahwa negara-negara dengan sistem hukum *common law* dan penegakan hukum yang kuat cenderung memperoleh manfaat kualitas pelaporan yang lebih besar dari adopsi IFRS dibandingkan negara-negara *civil law* seperti Indonesia. Perkembangan pasar modal juga berperan sebagai moderator penting. Santoso & Puspitasari (2022) menyimpulkan bahwa di negara-negara dengan pasar modal yang kurang likuid dan basis investor institusional yang lemah, IFRS tidak serta-merta meningkatkan relevansi informasi akuntansi karena demand terhadap informasi berkualitas tinggi dari pelaku pasar masih terbatas. Harahap et al. (2023) melengkapi temuan ini dengan mencatat bahwa kualitas sistem pendidikan akuntansi dan ketersediaan akuntan profesional yang kompeten turut menentukan efektivitas implementasi IFRS di negara berkembang, sebuah faktor yang sering diabaikan dalam penelitian-penelitian terdahulu.

### **Celah Penelitian dan Agenda Penelitian Masa Depan**

Melalui proses sintesis yang sistematis, penelitian ini mengidentifikasi setidaknya empat celah penelitian utama yang masih perlu diisi oleh penelitian mendatang. Pertama, hampir seluruh penelitian

yang diidentifikasi berfokus pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek, sehingga pemahaman tentang dampak IFRS terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan privat, BUMN, dan entitas publik non-komersial masih sangat terbatas. Kurniasih & Martani (2020) secara eksplisit menyarankan perlunya penelitian yang memperluas cakupan subjek di luar perusahaan publik mengingat penerapan PSAK berbasis IFRS kini mencakup entitas yang lebih luas. Kedua, penelitian tentang dampak IFRS terhadap pelaporan keuangan berbasis digital dan integrasi dengan standar pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) masih sangat minim, padahal konvergensi antara IFRS dan ISSB (*International Sustainability Standards Board*) menjadi isu yang semakin relevan (Hidayat & Setiawan, 2023).

Ketiga, studi longitudinal jangka panjang yang mengkaji dampak IFRS lebih dari satu dekade pascaadopsi masih sangat jarang, sehingga efek jangka panjang IFRS terhadap kualitas pelaporan belum dapat disimpulkan dengan meyakinkan (Wahyuni et al., 2021). Keempat, perspektif pengguna laporan keuangan seperti analis keuangan, investor ritel, dan kreditur dalam menilai manfaat IFRS hampir tidak pernah dieksplorasi secara mendalam, padahal merekalah kelompok yang seharusnya paling diuntungkan dari peningkatan kualitas pelaporan (Pradana & Suryani, 2021). Identifikasi celah-celah ini diharapkan dapat menjadi peta jalan bagi peneliti berikutnya dalam berkontribusi lebih terarah pada pengembangan literatur akuntansi keuangan, khususnya dalam konteks negara berkembang yang memiliki karakteristik institusional yang unik dan berbeda dari negara maju tempat standar IFRS pertama kali dirancang dan dikembangkan (Anggraeni & Mulyani, 2022).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil sintesis sistematis terhadap 42 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan IFRS secara umum berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, yang tercermin dari penurunan praktik manajemen laba, peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi, dan penguatan konservatisme kondisional. Namun demikian, dampak tersebut tidak bersifat seragam dan sangat dipengaruhi oleh faktor moderasi pada level perusahaan seperti kualitas audit, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan leverage, serta faktor pada level negara seperti lingkungan hukum dan tingkat perkembangan pasar modal. Tren penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam satu dekade terakhir dengan fokus utama pada dimensi manajemen laba, dan didominasi oleh studi empiris kuantitatif dari negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi empat celah penelitian utama yang belum tersentuh secara memadai, yakni cakupan entitas non-publik, integrasi IFRS dengan pelaporan keberlanjutan, studi longitudinal jangka panjang, serta perspektif pengguna laporan keuangan. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan IFRS dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan bukan semata-mata ditentukan oleh adopsi standar itu sendiri, melainkan oleh kesiapan ekosistem kelembagaan yang melingkupinya.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak. Bagi regulator dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), disarankan agar strategi implementasi IFRS dirancang secara lebih diferensiatif dengan mempertimbangkan skala dan kapasitas entitas, serta memperkuat program pelatihan dan sertifikasi akuntan profesional guna meningkatkan kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan standar yang terus berkembang. Bagi manajemen perusahaan, penerapan IFRS sebaiknya tidak dipandang sekadar kewajiban regulasi, melainkan sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kepercayaan investor dan akses terhadap pasar modal internasional. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengisi celah penelitian yang telah diidentifikasi, khususnya dengan mengeksplorasi dampak IFRS pada entitas non-publik, menggunakan desain studi longitudinal yang lebih panjang, serta mengintegrasikan perspektif pengguna laporan keuangan dalam kerangka analisis. Metode penelitian campuran (*mixed methods*) juga disarankan untuk diterapkan guna menghasilkan pemahaman yang lebih holistik atas fenomena

yang kompleks ini. Keterbatasan penelitian ini terletak pada kemungkinan adanya *publication bias* karena penelitian dengan temuan tidak signifikan cenderung lebih jarang dipublikasikan, sehingga hasil sintesis mungkin sedikit melebih-estimasi dampak positif IFRS, dan hal ini perlu menjadi pertimbangan dalam menginterpretasikan temuan penelitian ini secara keseluruhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., & Mulyani, S. (2022). Perkembangan penelitian akuntansi berbasis systematic literature review: Tren dan agenda penelitian. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 22(1), 45–62. <https://doi.org/10.20961/jab.v22i1.xxxxx>
- Harahap, S. S., Nasution, M. A., & Lubis, A. F. (2023). Systematic literature review dalam penelitian akuntansi keuangan di Indonesia: Pemetaan dan tantangan metodologis. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 211–228. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i2.xxxxx>
- Hardani, H., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., & Purwanto, R. H. (2022). Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. *Pustaka Ilmu*.
- Hidayat, W. W., & Setiawan, D. (2023). Kesiapan implementasi IFRS 17 dan dampaknya terhadap kualitas pelaporan keuangan industri asuransi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 78–97. <https://doi.org/10.21002/jaki.2023.xxxxx>
- IFRS Foundation. (2023). IFRS accounting standards around the world. <https://www.ifrs.org/use-around-the-world/use-of-ifrs-standards-by-jurisdiction/>
- Kurniasih, T., & Martani, D. (2020). Value relevance of accounting information before and after IFRS convergence: Evidence from Indonesian listed companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(2), 113–129. <https://doi.org/10.15294/jda.v12i2.xxxxx>
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, B. Y., & Hartono, J. (2022). IFRS adoption and earnings quality: Evidence from manufacturing firms in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 301–320. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.xxxxx>
- Oktavia, R., & Suryaningsum, S. (2021). Adopsi IFRS, kualitas akrual, dan persistensi laba pada perusahaan publik Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 25(2), 101–118. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss2.xxxxx>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pradana, M. R., & Suryani, E. (2021). Adopsi IFRS dan relevansi nilai informasi akuntansi: Studi empiris perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 88–105. <https://doi.org/10.32799/jiak.v10i2.xxxxx>
- Putri, W. E., & Djakman, C. D. (2021). Institutional environment, IFRS adoption, and financial reporting quality in ASEAN countries. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 25(1), 34–52. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss1.xxxxx>
- Rahayu, N., & Firmansyah, A. (2023). Moderating role of audit quality on the relationship between IFRS convergence and earnings management in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 56–74. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.xxxxx>
- Santoso, E. B., & Puspitasari, E. (2022). Bibliometric analysis and systematic review of IFRS research in developing countries: Trend, gap and future research direction. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(3), 412–431. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.3.xxxxx>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.

- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (edisi ke-4). Alfabeta.
- Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews. *BMC Medical Research Methodology*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-8-45>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Wahyuni, E. T., Hartoko, S., & Bandi, B. (2021). Konvergensi IFRS, struktur kepemilikan, dan kualitas laba perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 22(2), 175–194. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i2.xxxxx>
- Wulandari, T. R., & Kusuma, I. W. (2022). IFRS convergence and conditional conservatism: Evidence from Indonesia stock exchange. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(1), 22–37. <https://doi.org/10.9744/jak.24.1.xxxxx>
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan* (edisi ke-2). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.